

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
WAJIB PAJAK
(Survei Pada Kantor Pajak Pratama Surakarta)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

YUSUF ABIDIN

B 200 090 103

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
WAJIB PAJAK**

(Survei Pada Kantor Pajak Pratama Surakarta)

Yang ditulis oleh

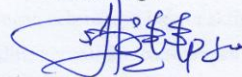
YUSUF ABIDIN

B 200 090 103

Penandatangan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

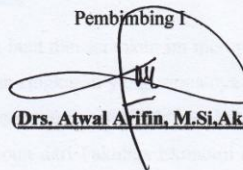
Surakarta, 16 Desember 2013

Pembimbing 2



(Shinta Permata Sari, S.E.)

Pembimbing I



(Drs. Atwal Arifin, M.Si, Ak.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS



(Dr. Trivono, SE, M.Si)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Survei Pada Kantor Pajak Pratama Surakarta)

Oleh:

Yusuf Abidin

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (Survei Pada Kantor Pajak Pratama Surakarta). Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan metode survei, yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak yang berada di lingkungan KPP Surakarta dan diambil dengan teknik *convenience sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang mana menunjukkan nilai $t_{hitung} -2,034$ lebih besar daripada $t_{tabel} -1,984$ dengan nilai signifikansi $0,045 < \alpha = 0,05$. (2) Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, yang mana menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,101$ lebih kecil dari pada $t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,274 > \alpha = 0,05$. (3) Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, yang mana menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,328$ lebih besar dari pada $t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. (4) Persepsi petugas pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, yang mana menunjukkan nilai $t_{hitung} -6,711$ lebih besar dari pada $t_{tabel} -1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. (5) persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, yang mana menunjukkan nilai $t_{hitung} 13,165$ lebih besar dari pada $t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Dari keseluruhan hasil analisis, H1, H3, H4 dan H5 terdukung secara statistik, sedangkan H2 tidak terdukung secara statistik.

Kata Kunci : *kepatuhan wajib pajak, motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan, persepsi terhadap petugas pajak, persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah mengganti sistem pemungutan pajaknya, semula dari sistem *official-assessment* menjadi sistem *self-assessment* yang masih diterapkan sampai dengan sekarang. Sistem *Self-assessment* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan kepada Wajib Pajak (WP) untuk menghitung/memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka kepatuhan merupakan hal yang penting dari sistem *self-assessment*. Menurut Sulistyono (2011), permasalahan pajak di Indonesia terus berlangsung, padahal pajak merupakan suatu kewajiban masyarakat sebagai warga negara, tetapi masih banyak warga negara yang tidak membayar pajak. Bahkan banyak wajib pajak usaha pribadi yang tidak melakukan pembayaran pajak. Berdasarkan besaran penerimaan pajak, penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di Indonesia masih kategori cukup rendah yakni 40 persen, jika dibandingkan dengan negara maju yang mencapai 80 persen (Tempo, 2009). Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pribadi dalam membayar pajak penghasilan. Kondisi tersebut juga ditemui pada wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta.

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka skripsi ini mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Survei Pada Kantor Pajak Pratama Surakarta)”**.

B. Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan, persepsi terhadap petugas pajak, persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh terhadap kepatuhan wajib pajak..

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai memasukkan dan melaporkan pada waktunya informasi yang diperlukan untuk mengisi secara benar jumlah pajak terutang dan membayar pajak pada waktunya tanpa ada tindakan pemaksaan (www.pajakonline.com).

2. Motivasi Membayar Pajak

Motivasi membayar pajak adalah kesadaran, kejujuran dan hasrat untuk membayar pajak secara sukarela, dengan kerangka pemikiran bahwa kesadaran dalam membayar pajak haruslah diikuti oleh hasrat yang tinggi untuk membayar pajak (Ghoni, 2011).

3. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak (Supriyati, 2009).

4. Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan

Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan memiliki pengertian penginterpretasian seseorang atau organisasi atas kualitas dan kuantitas suatu sistem perpajakan yang ada atau sedang berlaku (Widayati dan Nurlis, 2010)

5. Persepsi Terhadap Petugas Pajak

Persepsi terhadap petugas pajak itu sendiri adalah penginterpretasian individu atau badan dalam melihat apakah petugas pajak sudah melayani wajib pajak dengan benar sesuai prosedur apa belum (Widayati dan Nurlis, 2010).

6. Persepsi Atas Kriteria Wajib Pajak Patuh

Secara umum dapat dikatakan bahwa wajib pajak masih menganggap kriteria wajib pajak patuh ini terlalu sulit dan tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. (Gardina dan Haryanto, 2006). Penelitian Gardina dan Haryanto (2006) menunjukkan

bahwa ada perbedaan persepsi antara wajib pajak patuh dan tidak patuh terhadap kriteria wajib pajak patuh.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan metode survei, yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan kuestioner.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010 : 90). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta.

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:58). Sampel yang diambil adalah wajib pajak pribadi yang berada di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta dan bersedia dijadikan objek penelitian. Dalam melakukan penarikan sampel, metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *convenience sampling*.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuestioner yang diberikan kepada wajib pajak pribadi yang berada di wilayah Surakarta secara langsung kepada responden. Adapun kuestioner tersebut dapat dijadikan untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak yang di definisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban dan hak perpajakan (Ghoni, 2011). Kepatuhan wajib pajak ditinjau dari lima indikator yakni: (1) Ketepatanwaktuan penyampaian SPT. (2) Kelengkapan pengisian formulir

SPT. (3) Kebenaran perhitungan pajak. (4) Kebenaran pengisian dokumen SSP. (5)

Tidak pernah tindak pidana di bidang perpajakan.

2. Variabel Independen

a. Motivasi Membayar Pajak

Motivasi membayar pajak adalah kesadaran, kejujuran dan hasrat untuk membayar pajak secara sukarela, dengan kerangka pemikiran bahwa kesadaran dalam membayar pajak haruslah diikuti oleh hasrat yang tinggi untuk membayar pajak (Ghoni, 2011). Motivasi membayar pajak ditinjau dari empat indikator yakni: (1) Kepatuhan wajib pajak. (2) Manfaat pembayaran pajak. (3) Akibat tidak membayar pajak. (4) Kemudahan administrasi dari DJP.

b. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak (Supriyati, 2009). Pengetahuan perpajakan ditinjau dari enam indikator yakni: (1) Kepemilikan NPWP. (2) Pengetahuan dan pemahaman hak dan kewajiban sebagai WP. (3) Pengetahuan dan pemahaman sanksi perpajakan. (4) Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak. (5) Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dari sosialisasi KPP. (6) Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak dari training perpajakan.

c. Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan

Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan merupakan penginterpretasian seseorang atau organisasi atas kualitas dan kuantitas suatu sistem perpajakan yang ada atau sedang berlaku (Widayati dan Nurlis, 2010). Persepsi atas efektivitas sistem

perpajakan ditinjau dari lima indikator yakni: (1) Pelaporan melalui *e-SPT* dan *e-Filling*. (2) Pembayaran melalui *e-Banking*. (3) Penyampaian SPT melalui *drop box*. (4) Peraturan perpajakan dapat diakses secara lebih cepat melalui internet. (5) Pendaftaran NPWP yang dapat dilakukan secara *online* melalui *e-register* dari website pajak.

d. Persepsi Terhadap Petugas Pajak

Persepsi terhadap petugas pajak diartikan sebagai penginterpretasian individu atau badan dalam melihat apakah petugas pajak sudah melayani wajib pajak dengan benar sesuai prosedur apa belum (Widayati dan Nurlis, 2010). Persepsi terhadap petugas pajak ditinjau dari lima indikator yakni: (1) Aparat petugas pajak mampu menegakkan aturan perpajakan. (2) Aparat harus bisa bekerja secara jujur. (3) Aparat tidak mempersulit wajib pajak. (5) Aparat dapat bersikap adil. (6) Aparat mampu menjelaskan prosedur tata cara pembayaran pajak.

e. Persepsi Terhadap Kriteria Wajib Pajak Patuh

Persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh digunakan untuk mengukur persepsi wajib pajak tentang kriteria yang ditetapkan untuk menjadi wajib pajak patuh apakah kriteria yang ditetapkan sudah sesuai atau kah belum sesuai yang diharapkan wajib pajak (Ghoni, 2011). Persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh ditinjau dari empat indikator yakni: (1) Tepat waktu dalam menyampaikan SPT. (2) Tidak mempunyai tunggakan pajak. (3) Tidak pernah dijatuhi hukuman di bidang perpajakan. (4) Tertib pembukuan dalam dua tahun terakhir.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas), dan uji hipotesis (uji R^2 , Uji F, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t).

F. Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut:

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
(constant)	5,563	7,413	0,000
Motivasi Membayar Pajak	-0,228	-2,034	0,045
Pengetahuan Perpajakan	0,047	1,101	0,274
Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan	0,256	3,328	0,001
Persepsi Terhadap Petugas Pajak	-0,923	-6,711	0,000
Persepsi Terhadap Kriteria Wajib Pajak Patuh	1.098	13,165	0,000
R ² = 0,500			F _{hitung} = 18,811
Adj. R = 0,474			Sig = 0,000

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= 5,563 - 0,228 MP + 0,047 PP + 0,256 PEP - 0,923 PPP + \\
 &1,098 PKP + e
 \end{aligned}$$

Keterangan:

KP = Kepatuhan wajib pajak

MP = Motivasi membayar pajak

PP = Pengetahuan perpajakan

PEP = Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan

PPP = Persepsi terhadap petugas pajak

PKP = Persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh

b_0, \dots, b_5 = Koefisien Regresi

e = *Standart Error*

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan bahwa $\alpha = 5,563$ artinya jika tidak terdapat motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan, persepsi atas efektivitas perpajakan, persepsi terhadap petugas pajak, dan persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh pada dasarnya kepatuhan wajib pajak tetap terjadi peningkatan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi membayar pajak (MP) adalah -0,228 yang ditunjukkan dengan nilai $b_1 = -0,228$ dengan parameter negatif yang artinya motivasi membayar pajak ternyata tidak menjamin meningkatnya kepatuhan wajib pajak.

Nilai koefisien regresi untuk variabel pengetahuan perpajakan (PP) adalah 0,047 yang ditunjukkan dengan nilai $b_2 = 0,047$ dengan parameter positif yang artinya peningkatan pengetahuan perpajakan akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Nilai koefisien untuk regresi untuk variabel persepsi atas efektivitas sistem perpajakan (PEP) adalah 0,256 yang ditunjukkan dengan nilai $b_3 = 0,256$ dengan parameter positif yang artinya peningkatan persepsi atas efektivitas sistem perpajakan akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi terhadap petugas pajak (PPP) adalah $b_4 = -0,923$ dengan parameter negatif yang artinya persepsi wajib pajak yang baik terhadap petugas pajak ternyata tidak menjamin meningkatnya kepatuhan wajib pajak.

Nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh (PKP) adalah $b_5 = 1.098$ dengan parameter positif yang artinya peningkatan persepsi kriteria wajib pajak patuh akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak.

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang mana menunjukkan nilai $t_{hitung} = -2,034$ lebih besar daripada $t_{tabel} = -1,984$ dengan nilai signifikansi $0,045 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_1 terdukung secara statistik.
2. Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, yang mana menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1,101$ lebih kecil dari pada $t_{tabel} = 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,274 > \alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_2 tidak terdukung secara statistik.
3. Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, yang mana menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,328$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_3 terdukung secara statistik.
4. Persepsi petugas pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, yang mana menunjukkan nilai $t_{hitung} = -6,711$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = -1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_4 terdukung secara statistik.
5. Persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, yang mana menunjukkan nilai $t_{hitung} = 13,165$

lebih besar dari pada $t_{\text{tabel}} = 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_4 tidak terdukung secara statistik..

H. Keterbatasan

1. Penelitian hanya menggunakan variabel motivasi membayar pajak, pengetahuan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan, persepsi terhadap petugas pajak dan persepsi terhadap kriteria wajib pajak patuh.
2. Penelitian ini menggunakan metode survei, jadi wajib pajak/responden itu adalah yang bisa ditemui pada waktu tersebut, sehingga tidak semua wajib pajak dapat dimintai pendapatnya.

2. Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian-penelitian mendatang disarankan untuk melakukan pengujian terhadap model penelitian ini dengan menambahkan beberapa variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.
2. Pada penelitian mendatang diharapkan menggunakan metode observasi, jadi wajib pajak bisa dipantau satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badudu, J. S dan Zain, Moch. Sutan. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi kesatu Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Baltagi, Badi H. 2011. *Econometrics, Fifth Edition*. New York: Cyracus University, Center For Policy Research, Department of Economic.
- Budiarti. 2005. Analisis Pengaruh Kinerja Ektensifikasi Wajib Pajak Dan Intesifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Negara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 7 No. 1 Maret 2005.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2011. *Kepatuhan Pajak*, Posted On 1 Oktober 2011, www.Pajakonline.com
- Fidel. 2010. *Cara Mudah dan Praktis Memahami Masalah – Masalah Perpajakan*. Jakarta. Murai Kencana.
- Gardina, Trisia dan Haryanto, Dedy. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Modus*. Vol. 18, No. 1 : hal 10-28.
- Ghoni, Husein. 2011. Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Daerah. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 21, No. 1, Januari 2011: 17-27.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hair, JR., Joseph F., Rolp E. Enderson, Ropnld L. Tatham and William C. Black. 1995. *Multivariate Data Analysis with Reading*. Fourth Ed: Prentice Hall International, Inc.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.544/KMK.04/2000 tentang Kriteria Wajib Pajak Patuh.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : Erlangga.
- Laurensia, Chrisyane. 2012. **Pengaruh Self Assessment Sistem Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Pengusaha Kena Pajak (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara)**. Universitas Brawijaya: Skripsi, Tidak dipublikasikan.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Meinarni, Asnawi. Zaki, Baridwan. Supriyadi. dan Ertambang. 2009. *Analisis Keputusan Kepatuhan Pajak*. Strategi Audit Random, Perceived Probability Of Audit Dan Pemahaman Etika Pajak, Palembang.

<http://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/analisi-keputusan-kepatuhan-pajak-strategi-audit-random-perceived-probability-of-audit-dan-pemahaman-etika-pajak.pdf>

Mohammad Zain. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.

Nancy, Pistrang, Chris Barker dan Robert Elliot. 2005. *Research Methods in Clinical Psychology* (2 second edition), England.

Notoadmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oktaviani, Maulida. 2010. **Analisis Efektivitas Penerapan Kewajiban Kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Sebagai Faktor Pendukung Dalam Proses Pelaksanaan Program Ekstensifikasi Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama)**. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Rahmat, Jalaluddin . 2003. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Siregar, dkk. 2010. Pengaruh Pelayanan Fiskus Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak di Semarang Tengah). *Jurnal ilmu administrasi bisnis. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol. 11 No. 2, Oktober 2010; 117-124.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sulistiyono. 2011. Pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak Dalam membayar pajak penghasilan orang pribadi usahawan (Studi di Sentra Produksi Manik-manik Desa Plumbongambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/312>

Supriyati, dkk. 2008. Pengaruh Pengetahuan Pajak Dan Persepsi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*. Vol 7. No.1. Mei 2008: hal 41-50.

Syofyan, Syofrin. 2003. Penetapan Pajak (Dalam Kerangka Mencari Sistem yang Kondusif. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, Vol.3 No.4: hal. 28-34.

Tempo. 2009. *Penerimaan Pajak*. (Diakses 2 agustus 2012, pukul 13.35).

Utami, dkk. 2010. *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. sna.akuntansi.unikal.ac.id/makalah/084-PPJK-12.pdf

Undang-Undang Nomor 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang *Pajak Penghasilan*.

Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 Tentang *Pajak Pertambahan Nilai Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.

Widiyanti dan Nurlis. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada KPP Pratama Gambir Tiga), Simposium Nasional Akuntansi XIII, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.